

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keputusan tenaga kerja dalam memilih pekerjaan ditentukan berbagai faktor, seperti peluang kerja, pendapatan, dan sebagainya. Dari sekian banyak sektor yang menyediakan lapangan pekerjaan, sektor pertanian dan sektor industri merupakan beberapa contoh sektor yang dominan di Indonesia. Kedua sektor ini memiliki karakteristik dan daya tarik yang sangat berbeda satu sama lain yang membuatnya diminati oleh tenaga kerja. Besarnya sektor pertanian di Indonesia dipengaruhi oleh masih banyaknya daerah perdesaan yang tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan terhadap ekonomi negara. Menurut Kuzhnets, kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional dapat dilihat dari 4 hal yaitu: (1) kontribusi produk; (2) kontribusi pasar; (3) kontribusi faktor-faktor produksi; dan (4) kontribusi devisa (Oktavia et al., 2017).

Di Indonesia, lapangan usaha pertanian secara luas (termasuk kehutanan dan perikanan) selama 2019-2022 berkontribusi rata-rata sebesar 13,02% terhadap PDB Indonesia, ini menjadikannya sebagai penyumbang PDB terbesar kedua di Indonesia, setelah Industri Pengolahan dengan rata-rata 19,29%. Besarnya kontribusi dari Industri Pengolahan tersebut juga terkait dengan sektor pertanian, karena produk Industri Pengolahan yang mencakup produk berbahan baku pertanian seperti industri minyak sawit, rumah potong hewan, produk daging dan susu dsb, sementara PDB pertanian hanya mencakup pertanian onfarm saja, seperti

padi hanya produk gabah, dan sawit hanya sampai tandan buah segar, sedangkan beras dan minyak sawit dihitung sebagai industri pengolahan (Pertanian, 2023).

Salah satu kelompok yang paling berperan dalam sektor pertanian adalah petani. Mosher dalam (Oktavia et al., 2017) menyebutkan bahwa petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dalam suatu usaha tani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatan sangat penting artinya. Untuk itu, program dan kebijakan nasional yang berfokus pada peningkatan produksi pangan, ketahanan pangan, dan kesejahteraan petani terus diupayakan, Menko Perekonomian Airlangga Hartanto dalam Siaran Pers di Bogor, 3 Juni 2021 menjelaskan stimulus dan insentif yang dikeluarkan untuk menjaga kinerja di sektor pertanian dan perikanan antara lain: 1) Program Padat Karya Pertanian dan Perikanan; 2) Banpres Produktif UMKM Sektor Pertanian; 3) Subsidi bunga mikro/kredit usaha rakyat; 4) Dukungan Pembiayaan Koperasi dengan Skema Dana Bergulir. Namun sektor ini menghadapi berbagai tantangan seperti berkurangnya penyerapan tenaga kerja, perubahan iklim, degradasi lahan, dan industrialisasi, khususnya di daerah sub urban.

Daerah sub urban merupakan salah satu wilayah yang turut dijadikan target dari industrialisasi. Industrialisasi di daerah sub urban sering kali dipicu oleh keinginan untuk meningkatkan daya saing wilayah serta mengundang investasi baru ke daerah tersebut. Selain itu, juga dapat terjadi karena ketersediaan lahan yang masih cukup luas, letaknya yang tidak jauh dari pusat perkotaan, dan kemudahan menjadi jalur penghubung antarkota. Beberapa bahkan menjadi daerah penyangga kota sekitarnya, seperti wilayah Jabodetabek yang berada disekitar kota Jakarta.

Adanya pembangunan industri seperti pabrik atau perusahaan di daerah sub urban juga diharapkan dapat menampung tenaga kerja di daerah tersebut. Karena untuk dapat berjalan dengan maksimal, industri tersebut membutuhkan banyak sumber daya manusia, selain itu perekrutan tenaga kerja dari penduduk pribumi juga sebagai bagian dari hubungan timbal balik antara perusahaan dengan daerah tempat dibangunnya perusahaan tersebut. Selain itu beberapa dampak industrialisasi terhadap masyarakat seperti perubahan dalam struktur perekonomian masyarakat, serta beralihnya mata pencaharian masyarakat ke sektor industri (Lestari Sri, 2018).

Salah satu daerah sub urban di Sumatera Barat yang menjadi lokasi pembangunan wilayah industri adalah Kabupaten Padang Pariaman. Kabupaten Padang Pariaman adalah salah satu kabupaten yang berbatasan langsung dengan Ibukota Provinsi Sumatera Barat yaitu Kota Padang, hal ini membuat beberapa daerah di Padang Pariaman menjadi daerah sub urban dari Kota Padang, seperti Nagari Kasang, Sungai Buluh Selatan, dan Sungai Buluh.

Kabupaten Padang Pariaman juga menjadi pusat lokasi pembangunan kawasan industri terpadu di Sumatera Barat (Infopublik.id, 2016). berdasarkan penuturan Kepala Dinas Koperindag dan ESDM Padang Pariaman, Rustam, hal ini berawal dari pertemuan Menteri Perindustrian Saleh Husin bersama Gubernur, Bupati/Walikota, beserta Kepala Dinas se-Sumatera Barat yang membidangi perindustrian pada awal 2015 lalu untuk membahas program pembangunan kawasan industri terpadu di Sumatera. Lalu, atas kesanggupan Ali Mukhni selaku Bupati Padang Pariaman saat itu, Gubernur Sumbar Irwan Prayitno menerbitkan

SK nomor 530-192-2015 tentang Pembentukan Tim Kerja Pendirian Kawasan Kota Industri Baru di Sumatera Barat. Kemudian ditindaklanjuti dengan SK Bupati Padang Pariaman Nomor 115/Kep/BPP/2015 tentang Pembentukan Tim Kerja Pendirian Kawasan Kota Industri Baru.

Berikut rincian sebaran industri di Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 1. 1

Sebaran Industri di Kabupaten Padang Pariaman

No	Kecamatan	Jumlah Industri sedang dan besar
1	Batang Anai	31
2	Lubuk Alung	7
3	Sintuk Toboh gadang	4
4	VII Koto Sungai Sariak	3
5	Sungai Geringging	2
6	2x11 Enam Lingkung	1
7	2x11 Kayu Tanam	1
8	V Koto Kampung Dalam	1
9	Padang Sago	1

Sumber : Data Sekunder

Persebaran Industri di Padang Pariaman paling banyak ditemukan di Kecamatan Batang Anai dengan jumlah mencapai 31 industri (Sendi, 2021). hal ini dapat disebabkan karena letak Kecamatan Batang Anai yang dekat dengan Kota Padang sebagai Kota terbesar di Sumatera Barat, sehingga banyak yang mendirikan pabrik atau perusahaan di daerah ini.

Disamping perkembangan industri di daerah Padang Pariaman, sektor pertanian juga berpengaruh terutama dalam penyerapan tenaga kerja. Walaupun daerahnya dijadikan pusat pengembangan industri, namun potensi serta karakteristik wilayah perdesaan tentu tidak serta merta hilang begitu saja. Peluang yang besar di sektor pertanian tetap menjadi fokus utama.

1.2 Rumusan Masalah

Nagari Sungai Buluh merupakan salah satu nagari di Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman yang terletak di jalur penghubung antar kota di Sumatera Barat. Wilayahnya berada di sepanjang jalan provinsi yang menghubungkan Kota Pariaman, Padang Panjang, dan Bukittinggi dengan ibu kota Sumatera Barat yaitu Kota Padang. Letak wilayah yang strategis ini mendorong berdirinya beberapa kegiatan industri.

Munculnya kegiatan industri tersebut, diasumsikan berpengaruh terhadap masyarakat nagari Sungai Buluh, khususnya dari faktor pilihan pekerjaan masyarakatnya. Karena pada umumnya perusahaan yang dibangun di suatu daerah akan memberikan kesempatan pada masyarakat pribumi untuk bekerja di perusahaan tersebut, sebagai bagian dari menjaga hubungan kedua belah pihak agar tidak terjadi konflik. Selain itu juga ada beberapa kemudahan yang diberikan perusahaan untuk menjadi tenaga kerja di perusahaan yang berlokasi di Nagari Sungai Buluh ini.

Namun dari hasil observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat Nagari Sungai Buluh, realitas yang terjadi adalah tidak banyak tenaga kerja Nagari Sungai Buluh yang bekerja di perusahaan yang berada di Nagari Sungai Buluh. Berdasarkan data dari Monografi Nagari Sungai Buluh tahun 2019, hanya sekitar 96 orang saja yang menjadi karyawan swasta. Banyak calon tenaga kerja terutama yang telah lulus SMA, yang mencoba bekerja di perusahaan yang ada di Nagari Sungai Buluh, namun banyak yang tidak betah dan hanya bertahan beberapa bulan

atau minggu saja. Mayoritas tenaga kerja yang pernah bekerja di perusahaan tersebut kemudian lebih memilih merantau atau bekerja di sektor pertanian.

Hal ini agak berbeda dengan daerah lain di Indonesia yang juga sedang mengalami proses industrialisasi, ketika ada peluang untuk bekerja di perusahaan di daerahnya, maka tenaga kerja produktifnya berusaha untuk memanfaatkan kesempatan tersebut. Selain itu sektor industri dan pertanian memiliki karakteristik dan daya tarik yang kontras. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti tentang **“Mengapa mantan tenaga kerja memilih menjadi petani, serta memilih jenis tanaman tertentu untuk ditanam di Nagari Sungai Buluh Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan khusus.

1. Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan alasan mantan tenaga kerja di Nagari Sungai Buluh Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman memilih menjadi petani, serta memilih jenis tanaman tertentu untuk ditanam.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum, maka diperinci tujuan khususnya yaitu :

1. Mendeskripsikan alasan mantan tenaga kerja di Nagari Sungai Buluh memilih sektor pertanian.
2. Mendeskripsikan alasan mantan tenaga kerja dalam pemilihan jenis tanaman.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi disiplin Ilmu Sosiologi, khususnya Sosiologi Pertanian. Dan semoga dapat menjadi referensi dan data bagi peneliti untuk penelitian di bidang terkait di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Nagari Sungai Buluh, khususnya bagi masyarakat di Nagari Sungai Buluh yang bekerja di sektor pertanian.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Konsep Tenaga Kerja

Menurut UU No.13 tahun 2003 bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut sudah memasuki usia kerja. Di Indonesia batas usia kerja yang berlaku adalah umur 15-64 tahun (Adianto & Fedryansyah, 2018).

Klasifikasi Tenaga Kerja di bidang pertanian.

Berikut klasifikasi tenaga kerja di bidang pertanian yang merujuk pada Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dari Kementerian Pertanian dan BPS (Kementerian Pertanian, 2020).

a. Berdasarkan Sektor

1. Tenaga kerja sektor pertanian

Adalah tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian, yang terlibat dalam proses produksi, pengolahan, dan pasca panen. Kegiatan pertanian sangat besar pengaruhnya dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia, dan merupakan sektor terbesar pada hampir setiap ekonomi negara berkembang (Arifin, 2015:10). Budiman dalam (Arifin, 2015:11) menyampaikan bahwa mayoritas penduduk Indonesia yang sebagian besar tinggal di daerah perdesaan, hingga saat ini masih menyandarkan mata pencahariannya pada sektor pertanian.

2. Tenaga kerja non pertanian

Adalah tenaga kerja yang bekerja di sektor non pertanian, seperti sektor pelayanan dan jasa, industri, pertambangan dan lain-lain.

b. Berdasarkan status pekerjaan

1. Berusaha sendiri

Adalah melakukan usaha atau pekerjaan tanpa menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, serta menanggung resiko dan ongkos produksi secara mandiri.

2. Berusaha dibantu buruh tak tetap

Bekerja atau berusaha atas resiko sendiri dan menggunakan buruh/pekerja tak tetap.

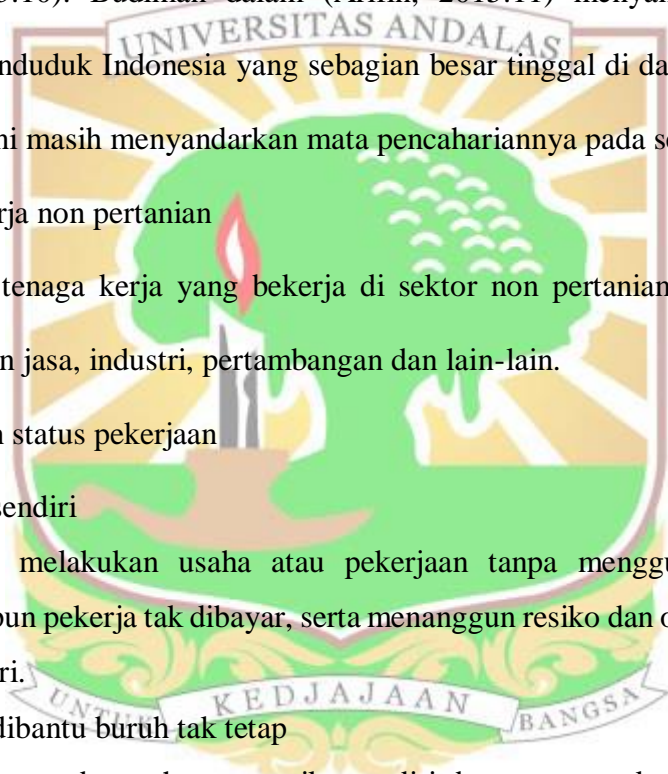
3. Berusaha dibantu buruh tetap

Berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.

4. Buruh/Karyawan/Pegawai

Seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji berupa uang atau barang.

5. Pekerja bebas di pertanian



Seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian.

6. Pekerja keluarga/tidak dibayar

Seseorang yang bekerja membantu orang lain yang mempunyai usaha, dengan tidak mendapat upah/gaji, contohnya : anggota keluarga, kerabat, tetangga/teman.

c. Berdasarkan sub sektor

1. Sub sektor tanaman pangan

Tenaga kerja pertanian yang bekerja di sub sektor tanaman pangan, yang menghasilkan komoditi bahan makanan. Contohnya padi, jagung, ketela pohon, ubi-ubian, dan kacang tanah.

2. Sub sektor hortikultura

Tenaga kerja pertanian yang bekerja di sub sektor hortikultura. Contohnya sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias.

3. Sub sektor perkebunan

Tenaga kerja pertanian yang bekerja di sub sektor perkebunan. Contohnya perkebunan karet, kopi, dan teh.

4. Sub sektor peternakan

Tenaga kerja pertanian yang bekerja di sub sektor peternakan. Contohnya peternakan ayam, domba, kambing, dan sapi.

d. Berdasarkan tingkat pendidikan

1. Pendidikan Dasar : tidak sekolah, tidak lulus SD, tamat SD, dan tamat SLTP

2. Pendidikan Menengah : SMA dan SMK sederajat

3. Pendidikan Tinggi : Diploma dan Perguruan Tinggi

1.5.2 Tinjauan Sosiologis

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Pilihan Rasional yang dikemukakan oleh James Coleman. Menurut Coleman dalam (Ritzer, 2007) Sosiologi harusnya memusatkan perhatian pada sistem sosial, dan dijelaskan oleh

faktor internalnya sendiri, khususnya faktor individual. Ada beberapa alasan Coleman lebih menyukai analisis pada tingkat individu, pertama, pengumpulan data biasanya dikumpulkan di tingkat individual yang disusun untuk menghasilkan data di tingkat sistem sosial. Kedua, karena adanya “intervensi” yang dilakukan di tingkat individual untuk menciptakan perubahan sosial. Intinya, gagasan bahwa teori sosial tak hanya latihan akademis, tetapi harus dapat memengaruhi kehidupan sosial melalui “Intervensi” tersebut.

Teori pilihan rasional Coleman tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa “tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan itu (juga suatu tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi)” (1990:13). Tetapi, Coleman selanjutnya mengatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.

Dalam bukunya yang berjudul *Foundation of Social Theory* Coleman menjelaskan pandangannya terhadap ilmuwan dan teori sosial. Ia mengatakan bahwa “tujuan dari ilmuwan sosial adalah untuk memahami organisasi sosial yang berasal dari tindakan-tindakan individu yang berarti sekaligus melihat dan memahami alasan di balik tindakan itu, maka tujuan teoritis dari ilmu sosial mestinya adalah memahami tindakan itu dengan cara yang menjadikannya rasional dari sudut pandang si pelaku.” (Coleman, 2009:21).

Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan dapat dikontrol oleh aktor.

Coleman menjelaskan interaksi antara aktor dan sumber daya secara rinci menuju ke tingkat sistem sosial, bahwa basis minimal untuk sistem sosial tindakan adalah dua aktor, masing-masing mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian pihak yang lain. Perhatian satu orang terhadap sumber daya yang dikendalikan orang lain itulah yang menyebabkan keduanya terlibat dalam tindakan saling membutuhkan, terlibat dalam sistem tindakan. Selaku aktor yang mempunyai tujuan, masing-masing bertujuan untuk memaksimalkan perwujudan kepentingannya yang memberikan ciri saling ketergantungan atau ciri sistemik terhadap tindakan mereka.(Ritzer, 2007:394)

Coleman menjelaskan lebih detail mengenai dua unsur (elemen) dari teori pilihan rasional ini dalam *Foundation of Social Theory*. Elemen tersebut adalah pelaku (aktor) dan benda yang dikuasainya serta memiliki kepentingan terhadap benda tersebut (sumber daya). Hubungan antara pelaku dan sumber secara tersirat merupakan hubungan antara kuasa dan kepentingan. Jika pelaku menguasai semua sumber yang menarik bagi dirinya, maka tindakannya akan bersifat langsung, yang menjadikannya sebuah sistem sosial adalah ketika mereka menyadari bahwa beberapa sumber daya yang mereka butuhkan dikuasai oleh pelaku atau aktor yang lain. Dengan demikian hal tersebut mengharuskan para aktor ini untuk berinteraksi dan melakukan pertukaran seperti janji, investasi bahkan hingga penyusunan dan ancaman.(Coleman, 2009:37). Melalui transaksi atau interaksi tersebutlah orang mampu menggunakan sumber-sumber yang mereka kuasai namun kurang penting bagi mereka untuk mewujudkan kepentingan yang ada dibalik sumber-sumber yang dikuasai oleh orang lain. Sumber-sumber yang dimiliki aktor meliputi berbagai

macam barang seperti barang pribadi, peristiwa, tindakan, dan informasi. Sifat-sifat ini memiliki konsekuensi penting bagi setiap jenis tindakan yang muncul (Coleman, 2009:44).

1.5.3 Penelitian Relevan

Penelitian yang terkait tentang “Pilihan Rasional Pekerjaan dari sudut pandang Tenaga Kerja di Nagari Sungai Buluh, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman” telah dilakukan sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini;

Pertama, penelitian dari Lestari Sri, Suwati; Murtini (2018), yang berjudul “Dampak Industri Mie Instan terhadap kondisi sosial & ekonomi Masyarakat desa Sukomulyo Gresik”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial Masyarakat terkait dengan persepsi Masyarakat terhadap industri ini berbeda-beda sesuai dengan pengetahuan Masyarakat yang akan mempengaruhi sikap. Masyarakat yang menganggap industri ini dapat memberikan pekerjaan dan kesejahteraan tentu akan menerima keberadaan industri ini. Sebaliknya, warga yang menolak keberadaan industri ini beranggapan bahwa industri ini berdampak negatif seperti menghasilkan bau limbah yang menyengat, serta kenyamanan yang berkurang akibat masifnya urbanisasi di daerah tersebut.

Kedua, penelitian dari S.Sendi dkk (2021) dengan judul “Distribusi Spasial Industri di Kabupaten Padang Pariaman”. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh data, mengelola, menganalisis, dan membahas persebaran spasial industri di Kabupaten Padang Pariaman beserta dampak industri terhadap

Masyarakat. Penelitian ini berjenis deskriptif, populasinya adalah seluruh industri besar dan sedang di Kabupaten Padang Pariaman, dengan sampel yang sama. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, yang dianalisis dengan menggunakan analisis nearest neighbor dan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa di Padang Pariaman terdapat 57 industri besar dan sedang yang tersebar di 9 dari 17 kecamatan, dengan jumlah terbanyak di Kecamatan Batang Anai sebanyak 31 industri. Lalu dilihat dari pertumbuhan industri di Kabupaten Padang Pariaman dari tahun 2016-2018 terus mengalami peningkatan sehingga kebutuhan tenaga kerja meningkat. Semua itu sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan nilai barang jasa yang dihasilkan oleh sistem perekonomian di Kabupaten Padang Pariaman.

Ketiga, penelitian Serly.S dkk (2021) “Dampak Industrialisasi Pedesaan dalam Ketahanan Sosial Masyarakat Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan mengetahui dampak industrialisasi pedesaan dalam ketahanan sosial masyarakat Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Kesimpulan dari penelitian ini industrialisasi memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Dampak positifnya meliputi perubahan pola pekerjaan, terciptanya pola pekerjaan baru, perubahan pola pikir tentang pendidikan, dan berkurangnya pengangguran. Sementara salah satu

dampak negatinya di bidang sosial adalah berkurangnya interaksi dalam masyarakat karena kesibukan bekerja di sektor industri.

Keempat, penelitian F. Kadarisman (2022) tentang “Pilihan Rasional Petani Gambir dalam memilih PT. Sumatera Resources International sebagai Mitra (Studi di Desa Mangilang, Kab 50 kota)”. Tujuan dari penelitian ini salah-satunya mengenai pilihan rasional dari petani gambir yang ada di desa Mangilang untuk bermitra dengan Perusahaan yang ada disana. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini, sebanyak 51% responden memilih menjual langsung daun gambir ke PT. Sumatera Resources International, karena harga yang ditawarkan cukup tinggi sehingga para petani ini mengalami peningkatan pendapatan petani tersebut.

Kelima, penelitian Oktavia.A, Zulfanetti, Yulmardi (2017) tentang “Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Sumatera.”. tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pendidikan dan nilai tukar petani terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Sumatera. Analisis yang digunakan adalah model regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif signifikan, sementara nilai tukar petani berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Sumatera. Berikut perbandingan antara penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan penelitian ini

Tabel 1. 2

Penelitian Relevan dan Perbedaannya

Judul	Penulis (tahun)	Hasil	Perbedaan
Dampak Industri Mie Instan terhadap kondisi sosial & ekonomi Masyarakat desa Sukomulyo Gresik	Lestari Sri, Suwati; Murtini (2018)	Masyarakat yang menganggap industri ini dapat memberikan pekerjaan dan kesejahteraan tentu akan menerima keberadaan industri ini. Sebaliknya, warga yang menolak keberadaan industry ini beranggapan bahwa industri ini berdampak negatif seperti menghasilkan bau limbah yang menyengat, serta kenyamanan yang berkurang akibat masifnya urbanisasi di daerah tersebut.	Pada penelitian ini masyarakat lebih tertarik bekerja di sektor lain dibandingkan industri di daerah mereka
Distribusi Spasial Industri di Kabupaten Padang Pariaman	S.Sendi dkk (2021)	pertumbuhan industri di Kabupaten Padang Pariaman dari tahun 2016-2018 terus mengalami peningkatan sehingga kebutuhan tenaga kerja meningkat. dan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan nilai barang jasa yang dihasilkan oleh sistem perekonomian di Kabupaten Padang Pariaman.	Informan pada penelitian ini tidak memilih bekerja di sektor industri yang ada di Nagari mereka.
Dampak Industrialisasi Pedesaan dalam Ketahanan Sosial Masyarakat Nagari Kasang Kecamatan	Serly.S dkk (2021)	industrialisasi memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Dampak positifnya meliputi perubahan pola pekerjaan, terciptanya pola pekerjaan baru,	Pada penelitian ini sektor industri hanya menjadi pengantar bagi permasalahan penelitian.

Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman		perubahan pola pikir tentang pendidikan, dan berkurangnya pengangguran. Sementara salah satu dampak negatnya di bidang sosial adalah berkurangnya interaksi dalam masyarakat karena kesibukan bekerja di sektor industri.	
Pilihan Rasional Petani Gambir dalam memilih PT.Sumatera Resources International sebagai Mitra (Studi di Desa Mangilang, Kab 50 kota	F.Kadarisman (2022)	responden memilih menjual langsung daun gambir ke PT. Sumatera Resources International, karena harga yang ditawarkan cukup tinggi sehingga para petani ini mengalami peningkatan pendapatan petani tersebut.	Pada penelitian ini, petani tidak bermitra dengan industri yang ada di nagari mereka.
Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Sumatera	Oktavia. A, Zulfanetti, Yulmardi (2017)	pendidikan berpengaruh positif signifikan, sementara nilai tukar petani berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Sumatera.	Bahasan pada penelitian ini tidak fokus pada nilai tukar petani terhadap produktivitas mereka.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian Ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa

kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh (Afrizal, 2016). Pendekatan kualitatif dipilih karena dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan serta menganalisis kata-kata dan perilaku dari masyarakat sebagai sumber data utama.

Tipe penelitian deskriptif menurut Singarimbun dan Efendi yaitu penelitian yang memberikan gambaran lebih dalam tentang gejala sosial tertentu pada masyarakat yang kita teliti (Abustam, 1990). Tipe penelitian deskriptif dipilih karena pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk memberikan gambaran lebih detail tentang pilihan rasional pekerjaan dari sudut pandang tenaga kerja yang berada di Nagari Sungai Buluh.

1.6.2 Informan Penelitian

Informan dari penelitian ini terbagi dua, yaitu informan pelaku dan informan pengamat. Informan pelaku adalah informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, perbuatannya, pikiran, interpretasi, dan pengetahuannya, sedangkan informan pengamat adalah informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti (Afrizal, 2016).

Teknik yang digunakan peneliti dalam menentukan informan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, untuk memudahkan peneliti dalam meneliti objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013).

Dengan menggunakan mekanisme *purposive sampling*, maka kriteria informan penelitian ini sebagai berikut :

Kriteria informan pelaku :

1. Penduduk yang berdomisili di Nagari Sungai Buluh
2. Pernah bekerja sebagai karyawan, terutama di perusahaan yang berada di Nagari Sungai Buluh
3. Sekarang bekerja di sektor pertanian yang ada di Nagari Sungai Buluh
4. Domisili di Sungai Buluh minimal 5 tahun
5. Berada pada usia produktif tenaga kerja (15-64 th)

Kriteria informan pengamat :

1. Penduduk Nagari Sungai Buluh
2. Tokoh Masyarakat di Sungai Buluh (adat, agama, politik) atau,
3. Warga yang tinggal di dekat area pabrik dan industri di Nagari Sungai Buluh.

Tabel 1. 3

Informan Penelitian

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Alamat	Tipe Informan
1	Herman Pribadi	60 th	Petani	Talang Jala	Pelaku
2	Ridho	36 th	Petani	Talang Jala	Pelaku
3	Kasmawati	50 th	Petani	Ujung Gunung	Pelaku
4	Suwirman	48 th	Petani	Simpang Tanjung	Pelaku
5	Lola Evitovia	38 th	Petani	Simpang Tanjung	Pelaku
6	Dewi	48 th	Petani	Talang Jala	Pelaku
7	Romi	40 th	Wali Korong	Talang Jala	Pengamat
8	Payori Septa	25 th	Wali Korong	Simpang Tanjung	Pengamat

9	Agusta Alidin		Wali Nagari	Pasa Usang	Pengamat
10	Desniwati	57 th	Pedagang	Talang Jala	Pengamat
11	Hasanudin	60 th	Pedagang	Talang Jala	Pengamat
12	Elwisda	63 th	Irt	Ujung Gunung	Pengamat
13	Jasmaini	60 th	Petani	Talang Jala	Pengamat

Sumber: Data Primer

1.6.3 Data yang diambil

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data, sementara sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data seperti lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013).

Sumber data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara peneliti dengan informan pelaku dalam hal ini yaitu tenaga kerja di Nagari Sungai Buluh. Dari 6 korong yang ada di Nagari Sungai Buluh, hanya didapatkan informan dari 3 korong yaitu Korong Talang Jala, Ujung Gunung, dan Simpang Tanjung. Sedangkan pada 3 korong lainnya yaitu Pasa Usang, Pasa Usang Timur, dan Lakuak tidak ditemukan informan yang memenuhi kriteria dari penelitian ini karena ketiga korong tersebut lebih dominan sektor perdagangan.

Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah literatur dan dokumen yang terkait dengan tema penelitian ini, seperti buku, jurnal, serta data wilayah dan kependudukan nagari tersebut, dan juga hasil wawancara dengan informan pengamat.

1.6.4 Teknik dan Proses Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 cara dalam teknik pengumpulan data, yaitu :

1). Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap obyek kajian yang akan diteliti. Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri dari tempat, pelaku, dan aktivitas (Sugiyono, 2013). Marshall dalam (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa observasi adalah sarana bagi peneliti untuk mempelajari perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara mengamati aktivitas masyarakat di Nagari Sungai Buluh selama kegiatan KKN serta saat proses pengumpulan data berlangsung.

2). Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah suatu wawancara tanpa alternatif pilihan jawaban dan dilakukan untuk mendalami informasi dari seorang informan, dan merupakan sebuah interaksi sosial informal antara seorang peneliti dengan para informannya (Afrizal, 2016). Pembicaraan tersebut hendaknya dilakukan dengan cara yang terkontrol, terarah, dan sistematis, serta dilakukan secara berulang-ulang antara pewawancara dengan informan untuk mendalami atau mengkonfirmasi sebuah persoalan.

Pada penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan dengan tenaga kerja di Nagari Sungai Buluh, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pilihan rasional

pekerjaan dari tenaga kerja tersebut. Dalam melakukan wawancara mendalam ini, peneliti akan melakukannya secara berulang hingga data yang dibutuhkan telah tercukupi, dan dilakukan dalam kondisi yang kondusif agar data yang didapat tidak keliru.

3). Studi Pustaka

Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, sumber kajian studi pustaka yang peneliti alami adalah buku, jurnal, dan artikel yang terkait dengan petani dan sektor pertanian terutama dalam kehidupan masyarakat perdesaan.

Proses penelitian dimulai pada tanggal 25 Juli 2024 dengan melakukan observasi di Nagari Sungai Buluh serta wawancara dengan Wali Nagari Sungai Buluh di kantornya dan dilanjutkan dengan wawancara bersama Wali Korong Talang Jala di ladang milik warga. Hasil wawancara bersama Wali Korong Talang Jala didapat fakta bahwa tenaga kerja yang berasal dari Nagari Sungai Buluh terutama Talang Jala sangat sedikit yang bekerja di sektor industri walaupun di nagari tersebut terdapat setidaknya 5 pabrik atau perusahaan. Kemudian tanggal 28 Agustus 2024, setelah menetapkan kriteria dan menyusun pedoman wawancara, dilakukan wawancara dengan informan pelaku 1 secara langsung di ladang miliknya. Lalu wawancara dengan informan pelaku 2 dilakukan di rumah beliau tanggal 9 September 2024. Kemudian wawancara dengan informan pelaku 3 dan 4 dilakukan pada hari yang sama yaitu 10 September 2024. Wawancara dengan informan pelaku 5 dan 6 juga dilakukan pada hari yang sama yaitu tanggal 12

September 2024. Kemudian proses wawancara ulang terhadap informan 1 dan 5 dilakukan tanggal 27 November 2024. Terakhir wawancara pada informan pengamat yaitu warga yang tinggal didekat pabrik dilakukan tanggal 12 September, informan pengamat yang menjadi petani serta pedagang di tanggal 2 Desember 2024.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menanyakan warga yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan untuk melakukan wawancara, baru dilakukan wawancara jika warga yang memenuhi kriteria mengizinkannya. Setelah itu jawaban yang didapat divalidasi lagi melalui informan pengamat sehingga data menjadi valid.

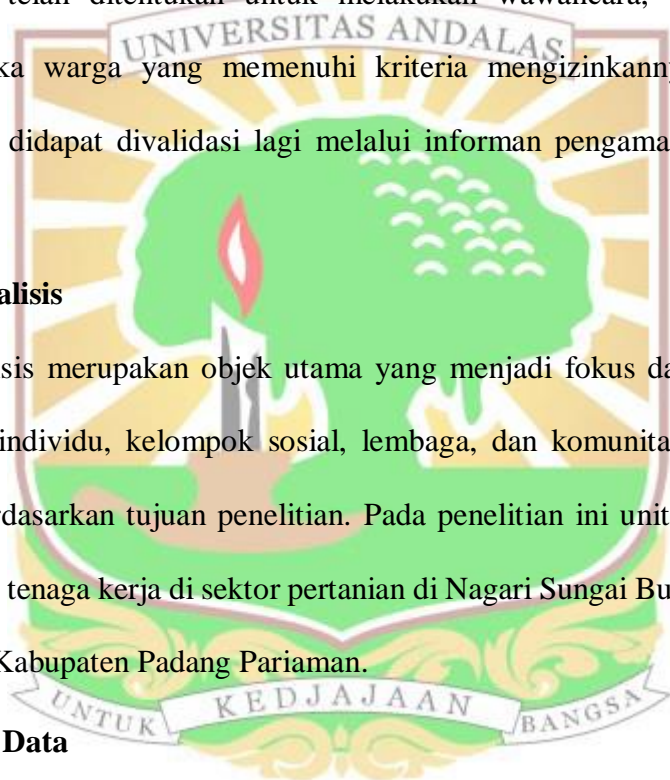
1.6.5 Unit Analisis

Unit analisis merupakan objek utama yang menjadi fokus dalam penelitian, dapat berupa individu, kelompok sosial, lembaga, dan komunitas. Unit analisis ditentukan berdasarkan tujuan penelitian. Pada penelitian ini unit analisis adalah individu, yaitu tenaga kerja di sektor pertanian di Nagari Sungai Buluh, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman.

1.6.6 Analisis Data

Penelitian ini memakai teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam (Afrizal, 2016) membagi analisis data kualitatif kedalam tiga tahap yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Tahap kodifikasi data adalah tahap pemberian nama terhadap hasil penelitian. Hasil kegiatan tahap pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari



hasil penelitian. Tahap penyajian data adalah tahap lanjutan analisis ketika peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Miles dan Huberman menganjurkan untuk menyajikan hasil temuan penelitian dalam bentuk matrik dan diagram, agar lebih efektif. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi data, adalah tahap interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelahnya, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses coding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan. Ketiga langkah tersebut diulangi terus setiap selesai melakukan pengumpulan data, dan dilakukan sampai penelitian berakhir.

1.6.7 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Nagari Sungai Buluh, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Nagari Sungai Buluh dipilih sebagai lokasi penelitian karena nagari ini merupakan salah-satu bagian dari Kecamatan Batang Anai yang merupakan kecamatan dengan industri terbanyak di Kabupaten Padang Pariaman, tetapi penduduknya masih banyak yang bekerja di sektor pertanian. Selain itu pemilihan lokasi ini juga mempertimbangkan terkait dengan kemudahan peneliti dalam mencari data tanpa mengorbankan relevansinya dengan masalah penelitian ini. Pertimbangan ini berdasarkan yang disebutkan oleh (Afrizal, 2016) bahwa lokasi penelitian dapat dipilih berdasarkan pertimbangan non akademis seperti keamanan dan kemudahan, tanpa mengorbankan relevansi lokasi bagi kasus atau masalah penelitian.

1.6.8 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan konsep operasional yang ditetapkan dalam konteks penelitian. Definisi tersebut menjadi dasar untuk merincikan instrumen penelitian yang lebih terperinci. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mantan Tenaga kerja adalah mereka yang sebelumnya bekerja di sektor industri yang kemudian memutuskan untuk beralih menjadi petani di sektor pertanian.
2. Aktor adalah individu yang melakukan tindakan serta memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan serta kepentingannya.
3. Sumber daya adalah sesuatu yang dipakai oleh aktor untuk mencapai tujuannya. Sumber-sumber yang dimiliki aktor meliputi berbagai macam barang seperti barang pribadi, peristiwa, tindakan, dan informasi. Sifat-sifat ini memiliki konsekuensi penting bagi setiap jenis tindakan yang muncul.
4. Alasan adalah motif atau tujuan di balik tindakan sosial individu atau kelompok dalam masyarakat, yang berarti memahami makna subjektif yang diberikan individu pada perilaku mereka sendiri. Memahami alasan dalam konteks sosiologis melibatkan analisis terhadap makna dan tujuan yang mendasari tindakan sosial, serta bagaimana tindakan tersebut dipengaruhi dan mempengaruhi struktur serta norma sosial yang ada.

1.6.9 Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan selama 7 bulan, dimulai dari bulan Mei sampai Desember 2024. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. 4
Jadwal Penelitian

Kegiatan	2024					
	Mei	Juni	Juli	Okt	Nov	Des
Menyusun instrumen penelitian						
Pengumpulan data						
Analisis data						
Penyusunan laporan penelitian						
Ujian Skripsi						

